

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
EKSTRAKULIKULER DI SMP MUHAMMADIYAH 3
BANYUWANGI**

A'isyah Baroroh, 1610911019

Email: aisyahbrrh@gmail.com

Siti Nursyamsiyah-Dhian Wahana Putra

sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id-dhianwahana@unmuhjember.ac.id

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Jember

Abstrak

Pola pendidikan yang bersifat formal, dimana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Kemudian, proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi untuk menguatkan pemahaman Al-Quran khususnya pada siswa kelas VII.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Data yang digunakan bersifat deskriptif yaitu berupa gejala-gejala yang dapat dikategorikan atau berupa bentuk lainya seperti berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dokumen pada saat proses penelitian di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1. Wawancara, dan 2. Dokumentasi. Kemudian data yang ada dianalisis melalui beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ diadakan guna menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Siswa yang sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Qur'an di sekolah, karena lingkungan yang mendukung dan tambahan les mengaji sepulang sekolah. Siswa dan siswi yang mengamalkan pentingnya sopan santun terhadap yang lebih tua.

Tolok ukur kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ serta pengimplementasian kandungan Al Qur'an yang di dalamnya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa ada beberapa faktor yaitu guru menjadi teladan untuk para anak didiknya, guru membiasakan senyum, salam, dan sapa, guru juga membiasakan shalat dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, hal ini menunjukkan perilaku yang dicontohkan di dalam materi Al Qur'an baik bermodal dari pembiasaan atau praktik. Adanya contoh dari guru membantu siswa untuk lebih terbiasa dalam melaksanakan dan mengimplementasikan isi kandungan Al-Qur'an, seperti halnya; sholat tepat waktu, dan sopan santun. Pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ juga membantu para siswa untuk sedikit demi sedikit dapat lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an serta memotivasi mereka untuk lebih rajin dalam mengikuti TPA di lingkungan rumah masing-masing.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Al Qur'an, Perilaku

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak boleh dipisahkan dari nilai ajaran Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan pada dasarnya, pendidikan sendiri adalah sebuah upaya yang dianggap paling efektif sebagai upaya mewujudkan nilai ajaran Islam secara holistic dan komprehensif. Pendidikan Islam, menurut pandangan Fadhil al-Jamaly (1986:3) merupakan sebuah proses yang membantu memfokuskan manusia kepada kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan harkat kemanusiaanya, sesuai dengan kapasitas dasarnya (fitrah) serta kapasitas pengajarannya (dampak eksternal). Fadhil Jamaly (1986:3) beranggapan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai fitrah manusia melalui dukungan eksternal (intervensi). Melalui pendidikan nilai ajaran Islam dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan manusia baik itu diperuntukkan pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka landasan yang digunakan dalam pendidikan Islam sama halnya dalam ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an.

Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman hidup utama manusia, yang mana sesuai sabda Rasulullah SAW: "Telah aku tinggalkan kepadamu, jika kalian berpegang kepadanya tidak akan sesat sesudahku selama-lamanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul" (Ali Fayyad, 1998:21). Al-Qur'an merupakan warisan dari Rasulullah SAW yang didalamnya berisikan nilai dan ajaran Islam secara keseluruhan. Meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebagai sistem nilai, sistem peradaban, dan sistem pendidikan. Dengan Al-Qur'an sebagai pedoman dan acuan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan.

Darwis Hude (2015:51-52) menjabarkan bahwa potensi fitrah dalam Al-Qur'an dan Hadits adalah potensi lahiriyah yang diaktualisasikan dalam kehidupan pribadi, alam dan kehidupan sosial. Interaksi dengan lingkungan memberikan peluang untuk mengembangkan potensi manusia disebabkan oleh adanya asosiasi dan intensitas antara potensi lahiriyah dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki potensi sejak sebelum dilahirkan yang disebut tauhid. Potensi tersebut selanjutnya akan tumbuh dan terus berkembang dengan lingkungan dan model pendidikan yang dapat diterima oleh semua orang. Oleh karena itu, peran dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat menjadi sangat penting dalam perubahan dan perkembangan pada masing-masing potensi.

Pendidikan dalam keluarga dianggap sebagai titik awal yang mendasari proses pembentukan kepribadian anak. Di lain pihak pola pendidikan di sekolah yang bersifat formal, berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Termasuk materi yang diajarkan di madrasah adalah mata pelajaran Al-Qur'an yang di dalamnya berisikan tentang iman yang baik terhadap Allah seperti apa serta bagaimana perilaku yang mencerminkan iman yang baik terhadap lingkungan sehari-hari siswa, perilaku seseorang yang mencintai Al-Qur'an bagaimana dan masih banyak lagi. Untuk itu pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi siswa dan mencontohkan perilaku yang baik di dalam keseharian siswa.

Dalam lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi proses penanaman nilai-nilai mencintai Al Qur'an sudah di terapkan di sekolah, meskipun tentunya ketika peneliti melihat langsung proses tersebut tidak mudah, akan tetapi ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. selaku guru kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi mencontohkan dan membiasakan siswa dan siswinya agar terbiasa dengan hal tersebut. Karena ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. tidak ingin menerapkan metode yang hanya mematok target materi sebagai pengetahuan kognitif sehingga selama berjam-jam siswa hanya difokuskan untuk menghafal. Contoh pembiasaan yang ibu Cahyaningsih Wiwin Utami laksanakan yaitu, mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, dan menyapa siswanya satu per satu. Faktanya banyak manfaat dari memberi salam seperti yang di contohkan ibu Cahyaningsih Wiwin Utami di depan siswanya, dengan menyapa dan menanyakan kabarnya, bertanya mengenai hambatan yang dihadapi selama proses belajar Al Qur'an bisa membuka atau menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Menunjukkan perilaku seperti ini memudahkan ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. mengetahui potensi unik apa yang hendak digali atau dikembangkan dari seluruh siswanya. Pilihlah pendidik pendamping yang beragama dengan baik dan benar serta berilmu pengetahuan yang luas. Ilmu inilah yang akan membawa dan mengarahkan para orang tua dan pendidik lainnya menjadi pendidik yang berhasil dan menjadi contoh teladan yang baik lagi benar bagi anak-anaknya kelak (Helmawati,2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler dalam keseharian siswa.

MASALAH PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi untuk menguatkan pemahaman Al-Quran siswa kelas VII? (2) Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi?

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif sendiri sesuai dengan keinginan peneliti untuk menjelaskan/memaparkan bagaimana seorang guru bisa mengemas mata pelajaran Al-Qur'an agar menjadi pelajaran yang mudah dimengerti dan menyenangkan oleh siswa dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 3 tepatnya di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 60, Banyuwangi-Jawa Timur. Sumber data pokok yang digunakan peneliti adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi yang dapat memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran Al Qur'an melalui Ekstrakurikuler, sedangkan informan tambahan diperoleh dari wali kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni; metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengolahan serta pengintegrasian data sistematis dari hasil wawancara dan dokumen dengan menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penalaran esai.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Mata Pelajaran Al Qur'an di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode dengan pengaruh terbesar pada anak-anak; seperti bagaimana anak melihat, mendengar, dan bersosialisasi untuk pertama kalinya. Hal ini yang kemudian diterapkan oleh ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. selaku wali kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi. Peneliti mengamati bagaimana peran ibu Cahyaningsih mengajarkan akhlak dengan mencontohkan secara langsung di depan para anak didiknya, apa yang dicontohkan gurunya akan ditirunya, ketika jam sholat segera bergegas, ketika jam ngaji morning segera mengambil Al Qur'an, maka anak didik akan mencontoh hal tersebut, ketika jam

pembelajaran guru menjelaskan dan mencontohkan perilaku yang tertib di dalam kelas, hal inilah yang dapat siswa contoh dan ingat di dalam memori otaknya, lain halnya jika penerapan materi tanpa adanya contoh atau perbuatan secara langsung maka materi yang disampaikan akan mudah dilupakan. Peneliti menyimpulkan bahwa banyak peneladanan dengan berakhlak yang baik akan mampu membentuk anak didik memiliki karakter yang baik pula.

Pelaksanaan mata pelajaran Al Qur'an sendiri di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi terbilang baik, karena guru yang sabar menghadapi murid-muridnya yang belum mahir dalam membaca Al Qur'an, ini dibuktikan dengan suksesnya ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. juga beliau mencontohkan secara langsung akhlak yang baik, guna agar siswa dapat meneladani akhlak terpuji di dalam agama Islam serta menjadikan anak didiknya cinta Al Qur'an, keberhasilan-keberhasilan tersebut ialah:

1. Senyum dan salam kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.
2. Percaya serta berpegang teguh kepada Al Qur'an (kitab Allah).
3. Melaksanakan apa yang diperintahkan Allah (melaksanakan amalan shaleh, semisal; shalat, puasa, membaca Al Qur'an, bersedekah, dsb).
4. Percaya kepada adanya Malaikat.
5. Percaya kepada qadha dan qadar.
6. Memperkuat bacaan Al Qur'an dengan Mengikuti kegiatan les mengaji sepulang sekolah

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah wajib memiliki karakter yang kuat agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat di dalam mata pelajaran Al Qur'an. Sebab supaya proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, hendaknya guru berhubungan baik dengan siswa-siswinya. Adanya hubungan baik antara guru dengan siswa akan menjadi dasar pengajaran yang efektif, karena dengan begitu guru akan dapat membantu siswa untuk merasa bahwa mereka diperhatikan, dikasihi dan disayangi, dan tidak dibeda-bedakan serta memudahkan komunikasi dan kerja sama dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

B. Implementasi Mata Pelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

Di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi ada beberapa pengimplementasian Al-Qur'an yang peneliti temukan yaitu:

1. Siswa dan siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an mulai lancar dan melakukan evaluasi dirumah, hal ini terbukti dengan adanya program sekolah yaitu ngaji morning dan les mengaji sepulang sekolah dikuatkan di TPA masing-masing.
2. Program shalat berjamaah ketika dhuha dan dzuhur menjadikan siswa terbiasa mengikuti shalat yang mana sesuai dengan informasi yang disampaikan siswa-siswi tersebut kepada peneliti.
3. Siswa yang membiasakan menyapa dan menghormati yang lebih tua.
4. Rasa cinta kepada Al-Qur'an mulai tumbuh, siswa dan siswi ingin unggul dalam segala aspek, baik imu pendidikan umum maupun ilmu agama.
5. Rukun dan menyayangi sesama antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Di sekolah, siswa berada dalam lingkungan sosial sekolah, yang mana siswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Saat siswa diterima oleh lingkungannya, mereka akan dapat dengan mudah beradaptasi dan belajar dengan cepat. Sebaliknya, jika siswa ditolak oleh lingkungannya maka akan membuat siswa merasa tertekan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial sekolah mempengaruhi siswa. Meski demikian, lingkungan keluarga juga faktor penting yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, anak-anak memperoleh nilai-nilai sosial, serta larangan sehingga menjadikan mereka sebagai siswa teladan.

Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah maka tidak mengejutkan bahwa lingkungan pergaulan di sekolah akan berpengaruh terhadap perilaku yang sesuai dengan agama atau sebaliknya. Kemudian siswa-siswi juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan semangat penuh, aktif, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ketika materi berlangsung di kelas serta aktif terlibat dalam proses *problem solving*. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang optimal. Hal yang sama juga berlaku bila siswa menuntaskan hafalan Al-Qur'an, mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan mengapresiasi materi yang sedang di pelajari.

Proses belajar optimal akan menyebabkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Di sinilah letak pentingnya peran dari guru Al-Qur'an dalam mengemas materi-materi dengan baik sehingga mudah diterima oleh siswa yang cenderung menyepelekan materi keagamaan.

Pada kenyataannya, terlepas dari kualitas pembelajaran, selalu ada aspek yang tidak sesuai dengan harapan wali kelas. Seperti, adanya siswa yang masih belum optimal proses belajarnya, atau siswa dengan hasil belajar yang belum tuntas. Pengoptimalisasi proses dan hasil dari pembelajaran ditujukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ketidak berhasilan siswa. Oleh karena itu, pengoptimalan proses dan hasil dari pembelajaran diarahkan agar seluruh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi mencapai keberhasilan, baik proses maupun hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data yang diberikan oleh peneliti, sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai muatan pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu : siswa sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan tertib, melakukan tanggung jawab akan tugas dan kewajiban sebagai umat muslim, tepat waktu saat memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler, ibadah dengan tepat waktu, memahami bacaan tulisan Al-Qur'an dan menerapkan atau mengimplementasikan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengimplementasian kandungan Al Qur'an dapat di terapkan langsung oleh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi, mereka terbiasa menyapa, senyum serta sopan terhadap sesama maupun yang tua serta tertib dalam menjalankan ibadah shalat tanpa adanya paksaan. Giat mengikuti kegiatan BTQ. Hal ini yang menjadi point penting bahwa guru juga berperan aktif di sekolah untuk potensi anak terhadap ilmu agama, terlebih di kembangkan lagi dengan lingkungan tempat tinggal mereka yang mendukung proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. 1995. *Ihya' 'Ulumuddin*. Libanon: Daarul Fikr
- Arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas. Catatan ketiga*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam
- Anggraini, Subadi. 2015. Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. 27(2): 144-151. Di akses pada 12 Agustus 2019 dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1726>
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Ghazali, D, Gunawan, dan Heri. 2015. *STUDI ISLAM: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Disipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Polik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin & Abdullah .1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniarsih, Lenaldi, Wahidin. 2018. The effect of ice-breaking using stand-up comedy on students' mathematical belief system. Volume 948 Nomor 1 Di akses pada 12 Agustus 2019 dari
- Majid, Abdul. 2012. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Manna' Khalil al-Qattan. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuriyah.N. 2014. *Evaluasi Pembelajaran : Sebuah Kajian Teori*. 3(1): 73-86. Di akses pada 12 Agustus 2019 dari <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/327/289>
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Emir: Penerbit Erlangga
- Raharjo, Syatibi Rahmat. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Rohman, Miftahur, dan Hairudin. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. 09(1): 21-33 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/issue/archive> (Online)
- Saleh, Abdul Rahman, dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana

Siti Solichah, Aas. 2018. *Teori Teori Pendidikan dalam Al Qur'an*. Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam. 07(1): 23-46
<https://www.researchgate.net/publication/324552938> TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN (Online)

Sugiono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supiana. 2017. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

